

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto, (2013: 186-187) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Proses pembelajaran pada dasarnya proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran. Depdiknas (2008: 12) mengungkapkan bahwa antara media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru adalah bahan ajar cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dengan pendekatan/maket. Modul pembelajaran adalah suatu alat atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi yaitu berupa materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu, seorang pendidik harus bisa memilih, menentukan, serta membuat

suatu modul pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Daryanto (2013:9) menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa, terutama jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas V SD Negeri 03 Simpang Rumbio yaitu Ibu Vera Syukriana, S.Pd pada tanggal 11 November 2018 sampai 13 November 2018. Terlihat pada proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah yang mana hal tersebut menyebabkan pembelajaran hanya menjadi terpusat kepada guru. Selain itu bahan ajar yang digunakan adalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku cetak. Selain itu guru juga memberikan siswa tugas-tugas yang di variasikan dengan pertanyaan mengenai materi yang di ajarkan. Guru menggunakan buku yang ada di pustaka untuk mengajar serta terfokus pada aspek kognitif, guru juga belum mengembangkan modul pembelajaran sendiri karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki.

Banyak yang masih keliru terhadap bentuk-bentuk operasi pecahan. Untuk mengatasi hal tersebut penulis ingin mengembangkan sebuah bahan ajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Bahan ajar yang dikembangkan adalah sebuah modul berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Dengan adanya modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini diharapkan dapat membantu siswa membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran matematika, karena siswa tidak hanya diberikan konsep saja, siswa diharapkan untuk menemukan sendiri konsepnya dengan cara mengaitkan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian mereka dapat kebermaknaan dari konsep tersebut dan dapat disimpan dalam memorinya dalam waktu yang lama, modul ini disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Dalam sesi wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2018 peneliti juga menemukan data hasil belajar siswa pada ujian Mid semester 1 kelas V mata pelajaran Matematika dari 31 orang siswa hanya 14 orang yang tuntas adapun daftar nilai siswa bisa dilihat di Lampiran I. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Siswa Kelas V SD N 03 Simpang Rumbio

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
V	31	69,65	70	14	17

Dari hasil wawancara diperoleh fakta bahwa guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran berupa benda nyata dalam menjelaskan konsep materi seperti menggunakan kertas, dan gambar untuk

mengajarkan materi pecahan. Hanya saja media konkret yang digunakan guru belum mampu menarik minat belajar siswa yang suka bermain, berbicara diluar topik pelajaran dalam proses pembelajaran dan sering keluar masuk kelas tanpa permisi. Sehingga saat sesi latihan, banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal latihan sehingga ada siswa yang mencontoh jawaban temannya atau mengosongkan jawabannya. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bahan ajar berupa modul dapat dikembangkan dengan menggunakan salah satu pendekatan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Rusman (2016:189) pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Depdiknas , pendekatan kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic assessment*) (Trianto,2009:111).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka peneliti mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 03 Simpang Rumbio.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Cara guru mengajar masih bersifat *Teacher Center* dengan menggunakan metode ceramah.
2. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Dua Pecahan Dengan Penyebut Yang Berbeda pada kelas V.
3. Sebagian siswa masih sulit dalam perhitungan pecahan padahal pembelajaran telah selesai dipelajari.
4. Sebagian siswa masih keliru dalam menjumlah dan mengurangi pecahan penyebut berbeda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini di batasi pada pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan metode pengembangan 4-D dalam Pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN 03 Simpang Rumbio. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya akan sampai pada tahap 3-D saja, karena keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran Matematika kelas V dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Dua Pecahan Dengan Penyebut Yang Berbeda di SDN 03 Simpang Rumbio dikembangkan ?
2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran Matematika kelas V dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning Learning* pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Dua Pecahan Dengan Penyebut Yang Berbeda di SDN 03 Simpang Rumbio ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Matematika berbasis *Kontekstual* pada materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda untuk kelas V SD Negeri 03 Simpang Rumbio Kota Solok yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Matematika berbasis *Kontekstual* pada materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda untuk kelas V SD Negeri 03 Simpang Rumbio Kota Solok yang memenuhi kriteria praktis.

F. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi pecahan dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, isi (materi), tes formatif, kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Modul ini dibuat dengan *Microsoft Office 2010* dan *Photoshop*, jenis font yang digunakan *Comic Sans MS*, *Time New Roman*, dan ukuran tulisan yang digunakan adalah 12.
4. Bagian isi modul di bagi menjadi dua pembelajaran yang pertama penjumlahan pecahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda bagaimana cara menyelesaikannya.
5. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

G. Manfaat penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran Matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Matematika, juga dapat dijadikan rujukan dalam

mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.

2. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Matematika melalui modul yang telah dikembangkan.
3. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Matematika di SD.

H. Defenisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional modul :

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Validasi modul adalah kegiatan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk mendapatkan tingkat kevalidan dari modul.
3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul.
4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mngaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.